

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pemerintah Purwakarta membuat program pembangunan patung ruang publik sebagai salah satu kebijakan pariwisata, dalam melestarikan budaya lokal dalam pengembangan daerah. Karya seni terutama karya seni yang diletakkan di ruang publik terlihat oleh banyak orang atau publik dan karya seni tersebut memiliki pertimbangan estetis dan mengandung nilai-nilai budaya yang ada di dalamnya seperti: nilai etika, nilai filosofi dan nilai estetika. Seni dalam aspek budaya tidak akan lepas dari kepercayaan di lingkungan masyarakat setempat. Masyarakat akan melihat dan langsung mengapresiasi karya seni tersebut, *Visual* dan kemasan yang baik untuk apresiator akan memudahkan komunikasi sesuai yang diinginkan oleh kreator kepada masyarakat sebagai apresiator, kreator disini merupakan pihak yang memesan yaitu Pemerintah Kabupaten Purwakarta. Karya seni yang berada di ruang publik di suatu daerah dapat menjadi ikon atau ciri khas daerah tersebut jika sesuai dengan nilai yang ada di masyarakat.

Selain patung pemerintah Kabupaten Purwakarta juga membangun beberapa taman kota, salah satunya adalah taman yang menjadi penempatan karya patung sebagai objek penelitian adalah taman air mancur Sri Baduga yang berada di situ buleud, yang terdapat sosok Patung Sri Baduga yang dikenal dengan Prabu Siliwangi dari kerajaan sunda, namun karya seni patung yang ditempatkan di ruang publik dapat menimbulkan kritikan terhadap keberadaan karya seni patung, pro dan kontra tersebut terjadi karena karya seni tersebut berada di ruang yang memiliki perbedaan pemahaman dan latar belakang.

Seni patung di ruang publik di Indonesia lahir memiliki fungsi sebagai *landmark*, monumen, serta nilai spiritual (agama), simbol historis dan tidak sedikit yang memanfaatkannya untuk kepentingan politik. Patung juga memiliki nilai sejarah, kebangsaan, edukasi dan kepahlawanan melalui figur yang diwujudkan. Patung Sri Baduga dan empat harimau putih di

sekelilingnya yang berada di tengah Situ Buleud (danau) Purwakarta memiliki nilai estetik karena memiliki unsur-unsur rupa yang membetuknya dan berbagai atribut yang dikenakan. Patung ini berdiri megah di tengah air mancur yang indah dengan atraksi gerakan dan cahaya yang dipancarkan, air mancur ini adalah air mancur Sri Baduga. Analisis estetik dalam melatih kepekaan unsur-unsur yang ada dalam karya seni rupa baik itu unsur-unsur pembentuknya (*formalistik*), kualitas gagasan dan perasaan (*ekspersivistik*) dan tujuannya (*instrumentalistik*).

Patung Sri Baduga yang terletak di objek vital wilayah di tengah Situ Buleud terletak di kawasan wisata pusat Kota Kabupaten Purwakarta, berada di kawasan yang strategis, mudah terlihat oleh masyarakat. Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Barat. Sehingga, Pola kehidupan masyarakat Kabupaten Purwakarta adalah kultur Budaya Sunda. Adanya Patung Sri Baduga ini berawal dari program pemerintah Kabupaten Purwakarta yaitu proyek pembangunan patung-patung di beberapa sudut daerah Purwakarta. Kebanyakan patung yang terdapat di daerah Purwakarta adalah patung *figurative*. Figur patung yang digunakan beragam namun dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu, Tokoh Pewayangan, Tokoh Sejarah Sunda atau Tokoh Pahlawan Nasional, Figur Hewan, Benda Tradisi dan Budaya, bentuk patung yang dibuat dengan meniru bentuk-bentuk secara alamiah, seperti: manusia, hewan, tumbuhan dan tambahan bentuk keramik yang monumenal.

Bentuk yang diciptakan adalah bentuk yang utuh sesuai dengan karakter aslinya, seperti tokoh pewayangan. Patung Sri Baduga di Taman Air Mancur Sri Baduga ini memiliki nilai tradisi yang berhubungan dengan cerita kerajaan sunda. Sosok yang digambarkan berusaha untuk mengedepankan tradisi melalui unsur-unsur visualnya. Banyak pengunjung yang datang dan tertarik terhadap pembangunan Taman Air Mancur Sri Baduga yang baru diresmikan pada tanggal 09 Januari 2016.

Tindakan Pemerintah dalam membuat pembangunan seni patung menuai reaksi di masyarakat karena seni dalam ruang publik tentu berhubungan dan erat kaitannya dengan masyarakat. Beberapa patung di

Purwakarta sempat menuai pro dan kontra sejak tahun 2008 sampai sekarang menggemporkan seluruh masyarakat lain di Kabupaten Purwakarta dan di Media Massa, Kejadian baru-baru ini adalah dibakarnya patung Arjuna yang berada di Kecamatan Wanayasa.

Taman Air Mancur Sri Baduga sebagai ruang publik suatu karya seni patung yaitu Patung Sri Baduga. Patung ini memiliki daya tarik bagi saya untuk mengkaji bentuk visualnya. Patung yang berada di tengah air mancur terbesar se-Asia Tenggara menambah keelokan tempat lokasi rekreasi Situ Buleud yang menarik terutama bagi masyarakat setempat dan pengunjung wisata. secara visual Patung Sri Baduga menggambarkan sosok patung yang sedang bersemedi, berwarna putih.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sundary (2012) dengan judul Korelasi Antara Patung Ruang Publik dan Identitas Budaya Masyarakat Purwakarta, yaitu kajian nilai-nilai estetis patung terutama dalam kaitannya dengan identitas budaya Purwakarta, Ada 15 daftar patung ruang Publik di Purwakarta dan 6 pengambilan sampel yaitu Patung Badak, Patung Kujang, dua Patung Arjuna dan dua Patung Kian Santang. Kesimpulan hasil dari penelitian ini yaitu Patung-patung ruang publik di Purwakarta mengutamakan sosok yang digambarkan daripada kualitas visual secara intrinsik. Komposisi unsur visual dan ekspresi yang dibawa kurang diperhitungkan apabila dibandingkan dengan penafsiran sosok yang digambarkan. Patung ruang publik ini memiliki dampak lain di luar seni rupa, dalam hal ini persoalan identitas budaya. Namun, bentuk yang digambarkan yang menekankan simbol tradisi belum ada yang mampu mewakili identitas Purwakarta.

Penelitian selanjutnya yaitu Kajian Patung Publik Wayang Pandawa Lima di Purwakarta oleh Sutoyo (2013) yaitu kajian mengenai latar belakang gagasan, proses pembuatan, bentuk dan makna patung publik Pandawa Lima Karya Deden Gustiar di Kabupaten Purwakarta. Latar belakang ditemukan oleh peneliti sebagai hasil dari pesanan dari pemerintah Purwakarta yang menjunjung tinggi kearifan lokal budaya sunda, pembuatan patung ini dengan teknik *modelling*, *casting*, dan *constructing*. Bentuk serta makna yang

dikemukakan adalah bentuk unsur pembentuk karya tersebut dan makna secara umum yaitu aksesoris, pakaian, gestur dan motif yang memiliki makna simbolik.

Penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan aspek yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya di atas yaitu dari proses pembuatan, dan visualisasi objek yang akan dikaji, perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu kajian fungsi patung dan objek patung yang akan dikaji hanya memiliki satu tema serta berada dalam lingkup satu tempat yaitu Taman Air Mancur Sri Baduga. Patung ini berada di Kabupaten Purwakarta yaitu Patung Sri Baduga.

Ada 23 patung ruang publik di Purwakarta berdasarkan paparan data dari dinas kebersihan dan pertamanan di Purwakarta 2015/2016, banyak patung yang menyatu dengan taman atau patung tersebut dinamakan taman dengan perwujudan patung yang digambarkan. Sedangkan Menurut Kepala Bidang Pariwisata Patung di Purwakarta ada 25 patung dengan kondisi 2 patung yaitu patung semar di pertigaan comro roboh dan 1 patung arjuna memanah di wanayasa dibakar oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Kondisi patung terakhir ini ada yang baik atau utuh, rusak, termodifikasi dan masih dalam tahap perencanaan pembangunan patung. Patung Sri Baduga adalah Patung terbaru yang dibangun terletak di tengah Situ Buleud Purwakarta yang menggantikan Patung Jaka Tawang. Peneliti tertarik mengkaji bentuk, nilai estetik, fungsi serta teknik pembuatan Patung Sri Baduga karena karya tersebut berada di salah satu wilayah vital Purwakarta dan tempat objek wisata yang banyak dikunjungi. Peneliti menganalisis Proses Pembuatan, Fungsi dan visualisasi dan nilai-nilai estetika Patung Sri Baduga setelah itu peneliti analisis dengan pendekatan keilmuan kritik seni berdasarkan pengetahuan dan literatur yang didapatkan peneliti.

Berdasarkan paparan data awal dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan peneliti diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang: **Patung Sri Baduga di Kabupaten Purwakarta.**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Penjabaran analisis Patung Sri Baduga dilihat dari Proses Pembuatan, fungsi, dan nilai estetik Patung Sri Baduga. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dan fenomena perusakan Patung-patung di Purwakarta, yaitu masih ada konflik antara sebagian masyarakat dan pemerintah Kabupaten Purwakarta yang berbeda pemikiran. Masyarakat yang beberapa menganggap patung di Purwakarta berfungsi untuk dijadikan berhala, simbol Tuhan atau Dewa untuk disembah. Di Sisi lain Pemerintah Daerah yang ingin melestarikan budaya sunda yang diaplikasikan dalam patung-patung yang ada di beberapa sudut daerah Purwakarta. Pokok masalah di atas dapat dirumuskan menjadi permasalahan pokok dari penelitian yang akan dikaji penulis dalam rumusan masalah yaitu: “Bagaimana Analisis estetik Patung Sri Baduga di Taman Air Mancur Sri Baduga Kabupaten Purwakarta ?

Untuk lebih mempermudah kajian pembahasan hasil penelitian, maka masalah pokok tersebut diturunkan dalam pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan Patung Sri Baduga di Taman Air Mancur Sri Baduga Purwakarta?
2. Bagaimana fungsi Patung Sri Baduga terkait dengan Taman Air Mancur Sri Baduga Purwakarta?
3. Bagaimana visualisasi dan nilai-nilai estetika Patung Sri Baduga di Taman Air Mancur Sri Baduga Purwakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dari penjabaran rumusan masalah di atas dapat ditentukan tujuan-tujuan penelitian patung yang dikaji. tujuan menganalisis Patung Sri Baduga ini selain untuk memenuhi salah satu penulisan karya ilmiah, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, tujuan lain yaitu agar masyarakat sekitar lebih mengerti tentang bentuk, nilai estetik, fungsi, mengetahui teknik proses pembuatan dan adanya Patung Sri Baduga di ruang publik Situ Buleud atau

yang sekarang disebut Taman Air Mancur Sri Baduga di Kabupaten Purwakarta.

1. Untuk mengetahui proses pembuatan Patung Sri Baduga di Taman Air Mancur Sri Baduga Purwakarta.
2. Untuk mengetahui fungsi Patung Sri Baduga terkait dengan taman air mancur Sri Baduga di Taman Air Mancur Sri Baduga Purwakarta.
3. Untuk mengkaji visualisasi dan nilai-nilai estetika Patung Sri Baduga di Taman Air Mancur Sri Baduga Purwakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi Peneliti, Menambah pengetahuan tentang proses pembuatan Patung Sri Baduga, fungsi Patung Sri Baduga dan visualisasi dan nilai-nilai estetika Patung Sri Baduga Taman Air Mancur Sri Baduga.
2. Bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa Sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai Estetika Patung, serta menambah bahan pengetahuan bagi para pendidik sebagai bahan ajar dalam Pembelajaran Seni Rupa.
3. Bagi pemerintah daerah, Membantu pemerintah setempat dalam menginventarisasikan potensi budaya yang ada di daerahnya termasuk sebagai penunjang pariwisata untuk didata lebih jauh lagi dan lebih disesuaikan dengan nilai-nilai dan identitas lokal yang ada di dalam masyarakat daerah setempat. Lebih menjaga, mempertahankan dan mengembangkan karya seni yang ada di wilayah Purwakarta.
4. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai keberagaman nilai-nilai estetik yang terkandung dalam karya seni yang dibuat.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini terdiri dari:

BAB 1. Pendahuluan: dalam bab ini berisi latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II. Kajian pustaka: kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian: yang berisi konsep/teori yang berkaitan dengan judul yang diteliti, dan kerangka umum pemikiran yang merupakan tahap awal perumusan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoritis dengan variable penelitian.

BAB III. Metode penelitian: metode penelitian deskriptif kualitatif, yang meliputi Desain Penelitian, Informan dan Tempat Penelitian, Pengumpulan data, Analisis data, dan Isu etik. Desain Penelitian dan justifikasi dari penelitian desain penelitian itu, metode penelitian dan justifikasi penggunaan metode penelitian tersebut, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen.

BAB IV. Hasil penelitian dan pembahasan: Berisi pemaparan data kualitatif dengan ringkasan singkat mengenai hasil analisis Patung Sri Baduga, dan Pembahasan temuan penelitian, dengan mengatakan kembali tujuan penelitian, serta berisi pembahasan data hasil penelitian studi deskriptif tentang analisis Patung Sri Baduga diuraikan berdasarkan hasil penelitian & berlandaskan teori Bab II

BAB V. Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi: berisi penyajian tentang Kesimpulan akhir yang menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Penafsiran peneliti terhadap hasil analisis dan temuan penelitian baik secara visual wujud karya ataupun dari sumber data yang ada. Implikasi dan rekomendasi dapat ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya dan kepada pemecahan masalah di lapangan.